

PERINGATAN HARGANAS DI WONOSARI

Targetkan Layanan Satu Juta Akseptor



KR-Dedy EW

Peninjauan pelayanan KB di RSUD Wonosari

WONOSARI (KR) - Direktur Bina Pelayanan Keluarga Berencana Wilayah Khusus Pusat BKKBN Dra Maria Eva Ratnawati, pelaksanaan peringatan Hari Keluarga Nasional (Harganas) ke 28 kali ini dilaksanakan di tengah pandemi Covid-19. Proyeksinya angka kehamilan akan naik karena banyak faktor salah satunya *work from home*.

"Kehamilan yang direncanakan oleh pasangan tidak masalah, namun munculnya kehamilan yang tidak diinginkan akan menimbulkan permasalahan baru," kata Maria Eva di sela-sela Peringatan Harganas di RSUD Wonosari, Kamis (24/6).

Kegiatan dihadiri Wabup Gunungkidul Heri Susanto MM, Direktur RSUD dr

Heru Sulistyowati, Kepala Dinkes dr Dewi Irawati, Plt Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan Masyarakat Anak dan Keluarga Berencana Pemberdayaan Masyarakat dan Desa DPAKBPM Gunungkidul Agus Priyanto, Forkopimda dan undangan. Diungkapkan, BKKBN telah mencanangkan Layanan KB Sejuta akseptor. Sehingga pelaksanaan layanan KB MOW/MOP di RSUD Wonosari ini menjadi salah satu upaya mendukung program tersebut. "Program KB dimaksudkan untuk mewujudkan keluarga yang sejahtera," ucapnya. Wabup Heri Susanto menambahkan, layanan KB sebagai rangkaian Harganas dimaksudkan meningkatkan kualitas kesejahteraan keluarga. (Ded)-f

62 Pengurus Karang Taruna Dilantik



KR-Asrul Sani

Bupati Drs Sutedjo (kiri) mengukuhkan Pengurus Karang Taruna Kabupaten Kulonprogo, 2021-2026.

WATES (KR) - Bupati Kulonprogo Drs H Sutedjo minta para Pengurus Karang Taruna Kabupaten Kulonprogo yang baru menjalankan tugasnya dengan penuh tanggungjawab dan amanah. Sehingga ke depan Karang Taruna Kulonprogo semakin

maju dan berkembang. "Tugas pokok karang taruna, bersama-sama pemerintah dan komponen bangsa lainnya untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial, terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat preventif, re-

habilitative maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya," kata Bupati Sutedjo usai melantik dan mengukuhkan 62 Pengurus Karang Taruna Kabupaten Kulonprogo periode 2021-2026 di Aula Adikarta, Kompleks Kantor Pemkab Kulonprogo dan secara dalam jaringan (daring) melalui *Streaming Youtube*, Rabu (23/6). Adapun 62 Pengurus Karang Taruna Kabupaten Kulonprogo periode 2021-2026 yang dilantik dan dikukuhkan, terdiri 10 pengurus Majelis Perimbangan, 10 pengurus harian dan 42 pengurus bidang-bidang. (Rul)

SMAN 1 WATES

Menuju Sekolah Riset, Teknologi dan Adiwiyata



KR-Widiastuti

Kepala SMAN 1 Wates dan guru bersama Tim Verifikasi Sekolah Adiwiyata.

WATES (KR) - SMAN 1 Wates bertekad menjadi sekolah riset, teknologi dan Adiwiyata tahun pelajaran 2021/2022. Sebagai sekolah riset dan teknologi, SMAN 1 Wates akan melakukan penelitian dan inovasi-inovasi di berbagai bidang termasuk salah satu di antaranya lingkungan hidup.

"Inovasi yang akan segera dikembangkan diantaranya energi tenaga surya. Inovasi ini akan dilaksanakan dengan merangkul Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)," kata Kepala SMAN 1 Wates, R Aris Suwasana SPd MSi saat menerima Tim Verifikasi dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY, Rabu (23/6). Tahun 2021, SMAN 1 Wates dipercaya mengikuti calon sekolah Adiwiyata tingkat DIY. Tim terdiri dari Ir Kuncara HP MMA, Dra Lilik Tri Utami, Anita Isdarmini SPd MHum, Drs Jito, Dijah Inprijiati, dan Peni Yulianto ST.

Dijelaskan Aris Suwasana, sebagai calon Sekolah Adiwiyata, SMAN 1 Wates telah mendorong siswa-siswi melaksanakan berbagai kegiatan. Diantaranya, memelihara lingkungan hidup sekolah agar menjadi asri,

menanam pegagan, mengolah limbah kertas menjadi barang pot dan barang kerajinan, mengolah limbah minyak jelantah menjadi solar, mengolah daun pegagan menjadi makanan dan minuman yang direncanakan akan dipasarkan secara regional, nasional maupun internasional. Selain itu, juga memanfaatkan bekas air wudhu untuk memelihara ikan. Sedang limbah air kolam ikan digunakan untuk menyirami tanaman di lingkungan sekolah.

"Siswa juga telah membuat mesin pencacah rumput atau limbah organik untuk pembuatan kompos bagi tanaman di sekolah," jelas Aris.

Aris Suwasana menandakan untuk mewujudkan SMAN 1 Wates menjadi Sekolah Adiwiyata memang mengandung berbagai konsekuensi. Sekolah Adiwiyata merupakan sekolah yang bisa menumbuhkan kebiasaan siswa-siswi untuk memelihara lingkungan hidup di sekitar sekolah. Sehingga guru-guru dituntut untuk membimbing siswa-siswi di luar mata pelajaran secara konsisten.

"Mengubah perilaku untuk melestarikan lingkungan hidup ini tidak mudah dilaksanakan. Sehingga se-



KR-Widiastuti

Kepala SMAN 1 Wates bersama dua siswi yang berinovasi membuat Cecoo Healthy Cookies dari daun pegagan.

kolah perlu menciptakan pembiasaan bagi siswa-siswi," katanya.

Sebagai Sekolah Adiwiyata, lanjut Aris Suwasana, dapat menciptakan penghematan dana, listrik, air, dan lain-lain. Sebab limbah yang dihasilkan sekolah didaur ulang dijadikan sebagai kerajinan yang memiliki nilai seni.

"Limbah kertas dari sekolah didaur ulang memakai pencacah kertas yang dibuat dari mesin cuci bekas untuk dijadikan bubur kertas. Selanjutnya, bubur kertas tersebut dibuat berbagai kerajinan seperti pot, asbak, dan lain-lain," urai Aris.

Selain itu, siswa SMAN 1 Wates berhasil pula menciptakan makanan yang terbuat dari daun pegagan. Makanan kecil ini diberi nama Cecoo Healty Cookies. Selain daun pegagan kering, Cecoo Healty Cookies ini berbahan baku tepung singkong bebas gluten, cooco butter, dan gula semut yang rendah glukosa.

"Cecoo memakai bahan cookies berasal dari lokal Kulonprogo. Gula semut dari Kokap, daun pegagan dari Kalibawang dan Samigaluh. Saat ini Cecoo Cookies hadir dengan empat varian rasa yaitu orig-

inal, chocolate, peanut butter, dan green tea. Cecoo ini menjadi juara 1 tingkat DIY dan juara 3 tingkat nasional," jelas Aris Suwasana.

Sedang Kepala Balai Pendidikan Menengah Kulonprogo, Rudy Pranto SPd MEng mengapresiasi upaya SMAN 1 Wates mewujudkan Sekolah Adiwiyata.

Upaya itu membutuhkan motto yaitu Penuhi Energi dan Cinta (PECI). "Sekolah Adiwiyata itu bukan lomba. Tetapi upaya sekolah menumbuhkan siswa agar peduli terhadap lingkungan hidup," tandas Rudy.

Pembiasaan siswa untuk melestarikan lingkungan hidup ini diharapkan tidak hanya dilakukan di sekolah saja. Tetapi siswa wajib membawa dan menerapkan kebiasaan tersebut di rumah masing-masing. "Sehingga tercipta Penyayang Umat Alam Semesta (PUAS)," kata Rudy.

Sementara Tim Verifikasi Sekolah Adiwiyata yang dipimpin Lilik Tri Utami secara mendetail berupaya melihat kegiatan yang dilakukan siswa-siswi SMAN 1 Wates. Tim Verifikasi meminta siswa-siswi untuk mempraktekkan inovasi yang telah mereka laksanakan. (Wid)-f

HIDUPKAN MUSEUM DI MALAM HARI

Museum Sonobudoyo

Gelar Pergelaran Kesenian Kerakyatan



KR - Wulan Yanuarwati

Tari Badui sebagai seni religius yang berfungsi menjadi media dakwah Islam.



KR - Wulan Yanuarwati

Atraksi kanuragan

YOGYA (KR)-Museum Sonobudoyo Yogyakarta menggelar Pergelaran Kesenian Kerakyatan setiap Rabu dan Kamis mulai pukul 20.00 - 21.00 WIB di Pendopo Timur Museum Sonobudoyo Yogyakarta. Pergelaran meliputi kesenian Jathilan, Badui, Kethek Ogleng, Tayub, Reog, dan Angguk.

Pengamat Seni dan Budaya, Dr Kuswarsantyo mengatakan kesenian tradisional yang dimasukkan ke Museum Sonobudoyo mengusung konsep Shadow Tradition Art, yakni seni yang meniru atau mengadopsi dari bentuk aslinya.

Hal ini dilakukan agar pengemasan kesenian lebih sederhana mengingat masih masa pandemi Covid-19 yang memaksa ada pembatasan sehingga tidak boleh berkerumun dan patuh protokol kesehatan Covid-

19.

"Masalah estetika seni rakyat memang mengacu pada konsep shadow tradition art jadi seni tradisional tiruan dari bentuk aslinya. Jadi kalau jathilan terbuka seperti itu, dengan banyak personel dan pendukungnya banyak. Ketika dimasukkan ke Sonobudoyo dikemas menjadi seni wisata, lebih simpel dengan durasi yang pendek dan personel tidak banyak," jelasnya, Rabu (24/6) di Museum Sonobudoyo Yogyakarta.

Dia mengatakan sejak semula para seniman telah bersepakat untuk berkesenian dengan tetap disiplin protokol kesehatan Covid-19. Apabila ada kesenian yang melibatkan penonton juga dilakukan dengan hati-hati misalnya pada saat mengajak penonton ikut serta menari.

"Kita tetap prokes dengan face shield bagi penari dan penabuh dengan masker dan semua sudah sepakat. Semua sepakat. Kalau (kesenian) tayub, penonton diajak ikut menari tapi tetap jaga jarak," imbuhnya.

Dia berharap kegiatan kesenian kerakyatan yang sudah masuk putaran ketiga pada masa pandemi dapat menumbuhkan antusias masyarakat dalam kesenian. Di sisi lain, dapat menghidupkan museum di malam hari sehingga museum tidak sebatas tempat menyimpan barang antik.

"Bagaimana menghidupkan museum malam hari sehingga kesannya jadi tidak hanya menyimpan benda antik saja, misalnya bagaimana topeng dihidupkan dalam pertunjukan, saat siang

pengunjung melihat di museum, saat malam mereka bisa melihat visualisasinya seperti apa," jelasnya.

"Sehingga ke depan memang museum akan menjadi betul-betul living museum karena hidup, tidak hanya benda mati tapi bisa bercerita sesuatu di saat tertentu," imbuhnya.

Adapun keenam jenis kesenian lokal dari pelbagai desa di Yogyakarta yang ditampilkan diharapkan dapat menunjukkan kearifan lokal desa tersebut, dan dapat memperkenalkan kepada kaum muda milenial. Seperti kesenian Tari Badui yang merupakan jenis kesenian Sholawatan yang berkembang dan populer di Kabupaten Sleman.

Keberadaannya dikenal sebagai seni religius yang berfungsi sebagai media dakwah Islam. Tari Badui

menggambarkan gerakan bela diri yang dipadu dengan iringan rebana dan jidhor.

Seni jathilan merupakan salah satu kesenian yang populer di Yogyakarta. Pasalnya hampir setiap desa memiliki grup kesenian jathilan. Seni jathilan yang ditampilkan bertajuk Bretya Jalu Aswa yang menggambarkan upaya pencarian jati diri dalam rangka membangun bangsa. Adapun kesenian Kethek Ogleng mengisahkan Dewi Ragil Kuning yang meninggalkan Kraton Jenggala untuk mencari kakanda Paji Asmarabangun dengan menyamar menjadi Endang Loro Tompe.

Suatu hari saat Raden Putra bersama abdinnya bercengkerama di tengah hutan, datanglah Endang Loro Tompe yang dikejar seekor kera putih. Lalu terjadilah pertengkaran

kera putih dan Raden Putra yang akhirnya kera putih berubah menjadi Satriya Bagus bernama Gunung Sari, Raden Putra berubah menjadi Panji Asmarabangun, dan Endang Loro Tompe ternyata Dewi Ragil Kuning. Ketiganya adalah saudara sendiri dan akhirnya kembali ke Kraton Jenggala.

Sementara itu seni tayub merupakan kesenian tari yang guyub rukun dan ditata sedemikian rupa dengan mengedepankan unsur keindahan. Reog juga terdiri dari tarian tradisional namun mengandung unsur magis dengan penari utama berkepala singa dengan hiasan bulu merak. Sedangkan tari angguk asal Kulonprogo juga ditampilkan dan menggambarkan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan setelah panen padi. (R-1).